

PERAN INOVASI DAN KETERAMPILAN TERHADAP KEBERHASILAN BISNIS CENDERA MATA LOKAL UMKM DI KOTA BANJARBARU

Oleh

Elma Syifa¹, Yusuf Amri Amrullah²

^{1,2}Prodi Kewirusahaan Universitas Amikom Yogyakarta

E-mail: ¹elma.syifa@students.amikom.ac.id, ²amri@amikom.ac.id

Article History:

Received: 01-09-2022

Revised: 11-10-2022

Accepted: 19-10-2022

Keywords:

Innovation, Skills, Business Success

Abstract: *This research is motivated by the importance and how far innovation and skills are to the success of the MSME business. MSMEs that promote cultural preservation cannot be separated from the Innovation and Skills used to become a stage for achieving business success. As has been done by NDFsasirangan's efforts to carry out Innovation and Skills to achieve Business Success. The purpose of this study is to find out how far the role of Innovation and Skills in the success of the NDFsasirangan business is. The research method used is descriptive quantitative research. Data was collected by distributing questionnaires to employees or craftsmen of NDFsasirangan as many as 44 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Innovation and Skills play a significant role in business success in the NDFsasirangan business, either partially or simultaneously with the Adjusted R Square (R^2) 0.62% or the role of innovation and skills by 62% on business success in the NDFsasirangan business.*

PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, Menengah merupakan bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM disesuaikan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah karyawan. UMKM adalah bagian penting dari sistem perkembangan perekonomian Indonesia (UU 20 Tahun 2008). Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih luas keberadaannya dari pada industri berskala besar dan mempunyai keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mampu meningkatkan proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan (Suci, 2017). Pada pengertian UMKM Keppres RI UU No. 19 Tahun 1998 aktivitas ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi serta dicegah dari persaingan yang tidak sehat. Berdasarkan data BPS pada tahun 2020 jumlah UMKM tekstil dan pakaian jadi yang ada di Indonesia sejumlah 879,137 Industri (Jumlah Perusahaan Menurut 2-Digit KBLI (Unit), 2020).

Fashion merupakan salah satu usaha yang diminati para pelaku UMKM, bisnis *fashion* meliputi perancang atau *designer*, pekerja sablon, penjahit (termasuk bordir), pekerja produksi sepatu, pekerja produksi tas, pekerja produksi aksesoris. Perancang desain sepatu,

tas, pakaian, dan aksesoris. Dari hal tersebut industri *fashion* yang mana melakukan rancangan desain produk untuk diproduksi (Wiko Saputra, 2010). *Fashion* dinilai tidak hanya menjadi industri pakaian yang merupakan kebutuhan sandang manusia. Lebih dari itu, *fashion* menunjukkan gaya hidup seseorang dalam berpenampilan dan menjadi bagian dari identitas diri dan kelompok. Industri *fashion* memiliki peran penting sebab kontribusinya yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara (Saraswati, 2018). Karena besarnya kemampuan industri *fashion* dalam meningkatkan pendapatan nasional dan nilai ekspor, *fashion* menjadi subsektor yang diunggulkan dalam ekonomi kreatif Indonesia (STATISTIK EKONOMI KREATIF 2020). Ekonomi Kreatif adalah perwujudan dari nilai tambah suatu kekayaan intelektual yang lahir dari kreativitas manusia berbasis dengan ilmu pengetahuan, warisan budaya, dan teknologi. Subsektor ekonomi kreatif meliputi arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, film, animasi, dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, *fashion*, aplikasi dan *Game Developer*, penerbitan, periklanan televisi dan radio, seni pertunjukan, dan seni rupa (Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015).

Kain khas Indonesia yang diakui sebanyak 33 macam jenis telah terdaftar dalam warisan budaya tak benda oleh Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Salah satunya Kain Sasirangan merupakan salah satu kerajinan yang terdapat di Indonesia, tepatnya berasal dari Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Kain Sasirangan merupakan seni kerajinan dengan bahan baku kain sutra, semi sutra, primisima dan satin yang diolah dengan dilukis, dijahit, diwarnai, dan dijemur. Kain Sasirangan memiliki daya tarik sebagai oleh-oleh wisata dari daerah Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, keunggulan kain sasirangan terdapat pada motif dan warna. Motif-motif Kain Sasirangan diantaranya yaitu Sari Gading, Kangkung Kaokamban, Gigi Haruan, Daun Jeruju, Kembang Kacang, Tempuk Manggis, Hiris Pundak, Kembang Sakaki, Bayam Raja, Ombak Sinapur Karang, Naga Balimbur, Bintang, Jajumputan, Daun Katu, Gradasi, Langsung, Andayang Nyiur, dan Ketupat. Hal inilah yang dapat menarik minat wisatawan, seperti salah satu konsep daya Tarik para wisatawan, yakni “what to see, what to do, and what to buy” (Yoeti, 2002; Pitana & Darta, 2009). Kain Sasirangan sebagai salah satu seni kerajinan mampu merealisasikan konsep tersebut.

Sebagai pengusaha cendera mata lokal memiliki tantangan terhadap inovasi dengan tidak mengubah warisan budaya yang ada. Keberanian berwirausaha saja tidak cukup jika tidak ditunjang dengan inovasi dan keterampilan, tanpa itu tidak ada keseimbangan. Dalam hal keterampilan, khususnya keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, NDFSasirangan sebagai pengusaha kain sasirangan melakukan beberapa percobaan inovasi dari produk kain sasirangan, seperti kualitas kain, motif kain, pewarnaan, dan lain sebagainya, Pihak Pemerintah Kota Banjarbaru yang diwakili oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Perindustrian, telah hadir untuk ikut memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Namun kehadirannya lebih banyak diarahkan kepada pemberian bantuan teknik di bidang pewarnaan, utamanya pewarnaan alam. Bantuan teknis (*technical assistance*) selama ini masih terbatas dan belum menyentuh pada upaya mengeksplorasi bersama sumber daya dan kearifan lokal yang dapat dikembangkan untuk menjadi motif sasirangan yang *unique* dan *iconic* untuk mewakili Kota Banjarbaru.

Dalam hal keberhasilan bisnis, suatu perusahaan bisa mencapai tujuan itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya (Imon, 2018).

Pada kasus ini peran inovasi dan keterampilan sangat berperan dalam keberhasilan usaha kain sasirangan, karena setiap produk memiliki inovasi yang berbeda, paduan motif, warna, dan kualitas sangat dibutuhkan dalam bersaing di bidang bisnis cendera mata lokal kain sasirangan (Almas, 2018). Banyak cara inovasi yang dapat dilakukan seperti mengemukakan penjualan online, menambah produk baru, dan lain-lain.

Sejauh ini belum ada peneliti yang mengukur tingkat peran atau pengaruh inovasi dan keterampilan terhadap keberhasilan bisnis cendera mata lokal kain sasirangan, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakhmatullah (2021), Dari analisis SWOT penelitian menghasilkan, S= Strategi meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi untuk perluasan pasar. W= Strategi peningkatan intensitas pelatihan untuk spesialisasi produk dan dukungan modal guna meningkatkan kapasitas produksi. O= Strategi peningkatan keterampilan dan Investasi guna meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi untuk mencapai efisiensi. T= Strategi penggunaan teknologi tepat guna mendatangkan investor. Dari penelitian tersebut tidak terdapat ukuran untuk mencapai efisiensi.

LANDASAN TEORI

Inovasi

Suatu produk cendera mata lokal selalu tidak terlepas dengan adanya inovasi, hal ini juga dapat mempengaruhi cara bertahan hingga keberhasilan usaha tersebut. menurut UU.No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, bahwa Inovasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan daya nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk ataupun proses produksi. Inovasi sebagai gagasan baru yang diterapkan untuk memperbaharui suatu produk atau proses dan jasa. Sedangkan Rogers & Williams (1983) mendefinisikan Inovasi adalah beberapa ide, gagasan, objek, serta juga praktik yang dilandasi serta diterima, sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau juga kelompok tertentu untuk diaplikasikan ataupun juga di adopsi.

Selain itu inovasi adalah pemasukan atau pengenalkan hal-hal yang baru, berhubungan dengan pembaruan. Inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI). Disisi lain inovasi sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru, dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan (Hurley & Hult, 1998). Berdasarkan dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi ialah gagasan-gagasan baru, menambahkan nilai dan pembaruan dalam suatu hal di dalam produk, proses atau jasa.

Potensi Inovasi Dalam Keberhasilan Bisnis

Inovasi adalah salah satu hal penting sebagai pendukung keberhasilan bisnis, karena maju mundurnya suatu bisnis terletak ditangan pengelola, apabila pengelola mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang benar salam menjalankan bisnisnya maka bisnis tersebut memounyai peluang yang besar untuk maju dan berkembang tetapi apabila pengelola mengambil keputusan dan kebijakan yang salah maka kemungkinan besar pula

bisnis itu akan mengalami kemunduran atau bahkan akan mengalami kebangkrutan. Untuk meningkatkan keberhasilan bisnis salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu meningkatkan sumber daya internal. Dan diantaranya sumber daya internal yang paling penting adalah inovasi (Dicky Alkachvi, 2019). Menurut (Kotler & Keller, 2008), pengertian pengembangan produk artinya berupa usaha perusahaan untuk meningkatkan penjualan serta pengembangan produk baru atau memperbaiki produk tersebut untuk pasar. Pengembangan produk adalah salah satu indikator keberhasilan bisnis.

Menurut Nelly. A (2001) bahwa inovasi produk memperlihatkan pengembangan dan pengenalan produk baru atau produk yang dikembangkan, yang mana produk tersebut berhasil dipasarkan akan mendapatkan laba atau profit dimana, laba merupakan salah satu indikator dari keberhasilan bisnis. Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa, inovasi produk mempunyai keterkaitan terhadap keberhasilan bisnis.

Keterampilan

Menurut Muhyi (2012) keterampilan ialah salah satu ciri khas berwirausaha dan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan berwirausaha pada usaha kecil menengah. Keterampilan ialah kemampuan untuk mengelola pekerjaan secara mudah dan cermat (Davis, 1994:55). Sedangkan menurut (Nadler, 1986) tentang keterampilan adalah aktivitas yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari keterampilan.

Menurut Robbins (2000:494-495), pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) yaitu:

1. *Basic Literacy Skill* (keahlian dasar) merupakan keahlian seseorang yang absolut dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang. Seperti membaca, menulis, dan mendengar.
2. *Tehnick Skill* (Keahlian tehnik) merupakan keahlian seseorang mengembangkan tehnik yang dimiliki. Seperti menghitung secara cepat dan mengoprasikan computer.
3. *Interpersonal Skill* (Keahlian interpersonal) merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun rekan kerja. Seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja sama dalam satu tim.
4. *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan proses kegiatan untuk menjalankan logika, berargumentasi dan menyelesaikan masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab atau alasan, mengembangkan alternatif dan menanalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Potensi Keterampilan Dalam Keberhasilan Bisnis

Kenneth Chukwujiokwe Agbim (2013), *that the increasing entrepreneurial success was associated with skills for planning and budgeting for a market strategy that provides attractive range of production, skills to act quickly on detecting changes in the environment, skills for assessing sales problems as a way of maintaining good costumer relations, skill to focus good customer relations, skills to focus on product quality so as to capture a sizeble market share and management expertise skills to attract and keep competent employees.* Berdasarkan diatas menyatakan bahwa keberhasilan kewirausahaan akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran untuk strategi yang menyediakan berbagai produk menarik, bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, menilai masalah penjualan sebagai cara mempertahankan hubungan dengan pelanggan, fokus pada kualitas produk hingga dapat meraih pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan

karyawan yang kompeten..

Engle & Orit Schmidt (2011), *there are people with visions of executing innovative ideas, of opening their own business, and of operating those business successfully in the long term. Turning such visions into reality requires a host of personal characteristics, skills, and abilities.* Ada orang-orang dengan visi melaksanakan ide- ide inovatif, membuka bisnis mereka sendiri, dan mengoperasikan bisnis yang sukses dalam jangka panjang. Mengubah visi tersebut menjadi kenyataan memerlukan sejumlah karakteristik pribadi, keterampilan, dan kemampuan. Pernyataan di atas menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis dalam jangka panjang adalah karakteristik pribadi, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh pengusaha dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, keterampilan diperlukan seorang pengusaha. Terutama dalam industri kreatif seperti NDFsaringan. Dengan keterampilan yang memadai, usaha tersebut akan berhasil.

Keberhasilan Bisnis

Menurut Suyanto (2010), keberhasilan bisnis industri kecil dipengaruhi oleh faktor kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu dari tujuan setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti, kinerja keuangan dan *image* perusahaan. Menurut Glancey dalam Sony Heru Priyanto (2009), wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha. Menurut Dedi Haryadi dalam Lindrayanti (2003), "Keberhasilan usaha biasanya dilihat dari *volume* produksi yang sebelumnya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang dibutuhkan berarti meningkat pada jumlah buruhnya (baik buruh produksi maupun pemasaran) sekaligus mencirikan perluasan jaringan pasar.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan perusahaan

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya keberhasilan usaha atau alasan-alasan keberhasilan menurut (Ricky & Ronald, 2013) yaitu:

1. **Kerja Keras, dorongan, serta dedikasi.** Para pemilik bisnis kecil wajib berkomitmen dalam mencapai keberhasilan dan rela menghabiskan waktu dan usaha sebanyak mungkin untuk mewujudkannya.
2. **Permintaan pasar akan produk atau jasa yang disediakan.** Analisa yang cermat terhadap kondisi pasar dapat membantu para pemilik bisnis kecil melihat kemungkinan produk mereka berhasil dipasar tersebut.
3. **Kompetensi manajerial.** Para pemilik bisnis kecil yang berhasil bisa mendapatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengalaman, atau dengan belajar dari keahlian orang lain. Hanya sedikit wirausahawan yang berhasil dapat sukses sendiri atau langsung berhasil setelah lulus sekolah. Sebagian besar mencari pengalaman diperusahaan lain dan membuat usaha sendiri.
4. **Keberuntungan.** Setelah Alan McKim memulai Clean Harbors, suatu perusahaan penataan lingkungan yang berbasis di *New England*, ia dapat berjuang untuk tetap meneruskan usahanya. Kemudian pemerintah AS menetapkan anggaran \$1,6 miliar untuk pembersihan limbah beracun spesialisasi McKim. Ia berhasil mendapatkan beberapa kontrak besar dari pemerintahan sehingga menempatkan bisnisnya ke

dalam posisi keuangan yang kokoh. Apabila dana pemerintah tidak diberikan pada saat yang tepat McKim mungkin sudah gagal.

Sedangkan menurut Sujuti Jahja (1997 dalam Suryana, 2008), keberhasilan atau kegagalan para wirausaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Faktor internal yang berpengaruh adalah kegigihan, kemampuan, dan kelemahan, sedangkan faktor yang berasal dari eksternal diri pelaku adalah kesempatan atau peluang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda. penelitian kuantitatif deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel independen, baik satu variabel atau lebih (variabel independen atau variabel dependen) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Regresi Linier merupakan metode statistik yang digunakan untuk model hubungan antar variabel terikat (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (X). Apabila terdapat lebih dari 1 variabel bebas, disebut sebagai regresi linier berganda (Deny, 2008).

Metode Pengumpulan Data

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive area*). Lokasi penelitian dipilih dalam penelitian ini yaitu usaha NDFSasirangan yang merupakan sentra produksi kain sasirangan di Kota Banjarbaru.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan sampel sebanyak 44 responden. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 responden, dari populasi tersebut diambil sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,05)^2}$$

$$n = 44$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh berdasarkan hasil dari membagikan kuesioner kepada para karyawan atau pengrajin NDFSasirangan di Kota Banjarbaru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para karyawan atau pengrajin NDFSasirangan.

Metode Analisis Data

1. Teknik Pengujian Intrusmen

1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner di dalam sebuah penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen

atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan *Kaiser-Mayer-Olkin* (KMO), yang diolah melalui program SPSS.

Menurut Tiro & Aswi (2006), *Kaiser-Mayer-Olkin* (KMO) dilakukan dengan cara untuk menentukan kelayakan (*appropriateness*) dari suatu analisis faktor yang akan dilakukan. Dalam mencari validitas menggunakan *Kaiser-Mayer-Olkin* (KMO) memiliki ketentuan yaitu, jika korelasi setiap faktor atau item tersebut positif dan besarnya 0,5 keatas maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,5 maka item instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Muhidin & Maman Abdurahman (2017), suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukuran konsisten dan cermat akurat. Sehingga uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Menurut Bahri (2018), menyatakan bahwa jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ maka kuesioner tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyastama (2017), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang didapatkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018), jika regresi berdistribusi normal atau mendekati normal maka model regresi dapat dikatakan baik. Jika variabel tidak berdistribusi normal berarti hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik mempunyai model yang tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ maka menunjukkan terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyastama (2017), heteroskedastisitas keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018), untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika nilai signifikasinya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan anatara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi linier berganda ialah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018).

Berikut adalah bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y: Keberhasilan Bisnis

a: Konstanta

b₁, b₂: Koefisien Regresi

X₁, X₂: Inovasi, Keterampilan

e: Error

3.1 Uji T (Parsial)

Menurut Priyastama (2017), uji t dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ berarti variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan Analisa sebagai berikut :

H₀ : Tidak terjadi pengaruh atau tidak terdapat peran positif dan signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Terdapat pengaruh atau peran positif dan signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2018), uji f dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan yaitu jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ berarti variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terkait (Y).

3.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menguraikan transformasi variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (korelasi kuat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Instrumen

Uji Validitas

Hasil uji validitas dari sampel yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel inovasi, keterampilan, dan keberhasilan bisnis memiliki pertanyaan sebanyak 24 pertanyaan, pertanyaan yang valid sebanyak 21 pertanyaan dan tidak valid sebanyak 3 pertanyaan, dilihat dari tabel *Component Matrix* nilai hasil uji *Kaiser—Mayer-Olkin* (KMO) yang diperoleh dari 21 item sebesar 0,5 keatas sedangkan 4 pertanyaan dibawah dari 0,5. Dimana item pertanyaan dikatakan valid jika hasil uji *Kaiser—Mayer-Olkin* (KMO) sebesar 0,5 keatas (Tiro & Aswi, 2006). Maka 3 pertanyaan tersebut di eliminasi

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Component Matrix</i>	Status
Inovasi (X1)	X1.1	0.868	Valid
	X1.2	0.905	Valid
	X1.3	0.621	Valid
	X1.4	0.638	Valid
Keterampilan (X2)	X2.1	0.776	Valid
	X2.2	0.858	Valid
	X2.4	0.578	Valid
	X2.5	0.703	Valid
	X2.6	0.705	Valid
	X2.7	0.717	Valid
	X2.8	0.745	Valid
	X2.9	0.742	Valid
	X2.10	0.826	Valid
Keberhasilan Bisnis (Y)	Y.2	0.834	Valid
	Y.3	0.797	Valid
	Y.4	0.936	Valid
	Y.5	0.598	Valid
	Y.6	0.525	Valid
	Y.7	0.807	Valid
	Y.8	0.870	Valid
	Y.9	0.911	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 terhadap sampel sebanyak 44 responden. Hasil uji validitas dari sampel yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel inovasi, keterampilan dan keberhasilan bisnis memiliki item pertanyaan yang valid sebanyak 21 pertanyaan dan sebanyak 3 pertanyaan yang tidak valid, untuk variabel inovasi valid secara keseluruhan, variabel keterampilan terdapat 2 item yang tidak valid yaitu X2.3 dan X2.11, dan untuk variabel keberhasilan bisnis terdapat 1 item yang tidak valid yaitu Y.1. Hal ini dikarenakan setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel memiliki nilai *Component Matrix* atau *Kaiser—Mayer-Olkin (KMO)* diatas 0,5. Dimana item pertanyaan dikatakan valid jika hasil uji *Kaiser—Mayer-Olkin (KMO)* sebesar 0,5 keatas (Tiro & Aswi, 2006).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dilihat dari tabel *Reability Statistics* dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Status
Inovasi	0.704	Reliabel
Keterampilan	0.881	Reliabel
Keberhasilan Bisnis	0.904	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji reliabilitas dilihat dari hasil *Cronbach's Alpha*, dari sampel yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel inovasi, keterampilan, dan keberhasilan bisnis dinyatakan reliabel secara keseluruhan setelah variabel X2.3, X2.11, dan Y.1 dihapus. Hal ini dikarenakan dari total ketiga variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,7. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,7 (Bahri, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan ialah menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, diketahui jika nilai signifikansi > 0,05 maka data residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31612086
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.092
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dibaca dan diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0,070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik mempunyai model yang tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka menunjukkan terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.103	.407		2.711	.010		
	Inovasi	.456	.093	.550	4.881	.000	.696	1.437
	Keterampilan	.343	.110	.350	3.108	.003	.696	1.437
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha								

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dalam tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *torelance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, yaitu nilai *tolerance* pada inovasi dan keterampilan sebesar 0,696 sedangkan nilai VIF pada inovasi dan keterampilan sebesar 1,437. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikasinya >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika nilai signifikasinya <0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.440	.258		.096
	Inovasi	.057	.059	.175	.341
	Keterampilan	-.109	.070	-.282	.128
a. Dependent Variable: RES2					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas, dalam tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikasi diatas 0,05 yaitu dengan nilai signifikasi sebesar 0,341 dan 0,128. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda pada variabel Inovasi dan keterampilan terhadap keberhasilan bisnis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.103	.407		2.711	.010		
	Inovasi	.456	.093	.550	4.881	.000	.696	1.437
	Keterampilan	.343	.110	.350	3.108	.003	.696	1.437

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

$$Y = 1,103 + 0,456 X_1 + 0,343 X_2$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Kontanta sebesar 1,103 artinya jika variabel Inovasi dan keterampilan tidak ada atau nilainya 0, maka keberhasilan bisnis akan tetap terjadi dan positif dengan nilai sebesar 1,103.
- Koefisien regresi Inovasi sebesar 0,456 artinya jika variabel Inovasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka keberhasilan bisnis akan mengalami peningkatan sebesar 0,456, begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi Keterampilan sebesar 0,343 artinya jika variabel keterampilan mengalami kenaikan satuan, maka keberhasilan bisnis akan mengalami peningkatan sebesar 0,343, begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Menurut Priyastama (2017), uji t dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ berarti variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.103	.407		2.711	.010		
	Inovasi	.456	.093	.550	4.881	.000	.696	1.437
	Keterampilan	.343	.110	.350	3.108	.003	.696	1.437

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

- Peran Inovasi (X1) terhadap keberhasilan bisnis (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dalam tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dan variabel Inovasi (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4.881 > t_{tabel}$

2,018, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inovasi (X_1) berperan terhadap keberhasilan bisnis (Y).

b) Peran Keterampilan (X_2) terhadap keberhasilan bisnis (Y).

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dalam tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dan variabel Keterampilan (X_2) sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung 3,108 $> t$ tabel 2,018, maka H_0 ditolak, H_2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Keterampilan (X_2) berperan terhadap keberhasilan bisnis (Y).

Dari hasil analisis uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Inovasi dan keterampilan secara parsial memiliki peran secara signifikan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFSasirangan.

Uji F (Silmultan)

Menurut Ghazali (2018), uji f dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan yaitu jika f hitung $> f$ tabel dan $sig < 0,05$ berarti variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terkait (Y).

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Silmultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	7.562	2	3.781	36.075
	Residual	4.297	41	.105	
	Total	11.859	43		
Sig.					
.000 ^b					
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha					
b. Predictors: (Constant), Keterampilan, Inovasi					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas, dalam tabel Anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk nilai f hitung sebesar $36,075 >$ nilai f tabel 3,22, maka H_0 ditolak, H_3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Inovasi (X_1) dan keterampilan (X_2) secara bersama-sama berperan signifikan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFSasirangan.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menguraikan transformasi variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (korelasi kuat).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.638	.620	.32374
a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Inovasi				
b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.11 diatas, dalam tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,620 atau 62%. Hal ini menunjukkan bahwa Inovasi dan keterampilan dapat berperan pada keberhasilan bisnis sebesar 62% atau variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan varian pada variabel keberhasilan bisnis sebesar 62%. Sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi keberhasilan bisnis pada usaha NDFSasirangan sebesar 38%.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan, menunjukan bahwa Inovasi dan Keterampilan berperan yang signifikan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFSasirangan baik secara parsial maupun secara silmultan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji yang telah dilakukan yaitu:

1) Peran Inovasi terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFSasirangan.

Berdasarkan hasil olah data yang dihasilkan oleh penulis tentang Inovasi yang diantaranya tentang inovasi produk, pengembangan produk, dan distribusi. Pada variabel inovasi produk menghasilkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel Inovasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4.881 > t$ tabel 2,018, artinya secara parsial Inovasi memiliki peran terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFSasirangan. Hal ini disebabkan inovasi yang diterapkan oleh NDFSasirangan di respon positif oleh karyawan atau pengrajin selaku pendukung inovasi di NDFSasirangan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Darman Syafe'i (2020) dan (Gohae, 2021) inovasi memberikan peran signifikan positif terhadap keberhasilan usaha.

2) Peran Keterampilan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFSasirangan.

Berdasarkan hasil olah data yang dihasilkan oleh penulis tentang Keterampilan yang diantaranya tentang berketerampilan khusus, keterampilan dalam mengerjakan sesuatu dengan target, dan mengasah keterampilan. Pada variabel keterampilan menghasilkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel, menunjukan bahwa nilai signifikansi dan variabel Keterampilan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.666 > t$ tabel 2,018. Artinya secara parsial keterampilan memiliki peran terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFSasirangan. Hal ini disebabkan dengan adanya keterampilan karyawan atau pengrajin merespon positif terhadap peran keterampilan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFSasirangan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Keke & Arief (2020) dan Purwa Aji et al. (2018) menyatakan keterampilan wirausaha berperan signifikan positif terhadap

keberhasilan wirausaha Usaha Mikro Kecil Menengah.

3) Peran Inovasi dan keterampilan terhadap keberhasilan bisnis pada UMKM NDFsasirangan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil olah data yang dihasilkan oleh penulis tentang pengaruh inovasi dan keterampilan terhadap keberhasilan bisnis NDFsasirangan yang diantaranya meliputi keberhasilan dibidang peningkatan penjualan, kualitas yang kian membaik, citra perusahaan, berkerja sama dengan baik, dan lebih unggul dari pada usaha kain sasirangan yang lain. Pada varabel inovasi dan keterampilan terhadap keberhasilan bisnis menghasilkan hasil uji f yang telah dilakukan, menunjukan bahwa nilai signifikansi dari variabel sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk nilai f hitung sebesar $36,075 > \text{nilai } f \text{ tabel } 3,22$. Artinya variabel Inovasi dan keterampilan secara siltultan memiliki peran signifikan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFsasirangan. Hal ini disebabkan hubungan yang saling berkaitan yaitu Inovasi memberikan peran sebagai sarana NDFsasirangan agar terus kreatif dan inovatif dalam membuat produk, mendistribusikan produk serta mempertahankan kualitas, sedangkan keterampilan memberikan peran pendukung karyawan atau pengrajin melaksanakan inovasi, berketerampilan khusus, keterampilan dalam mengerjakan sesuatu dengan target, dan mengasah keterampilan dan mempertahankan kekonsistenan dalam memproduksi produk, sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi keberhasilan bisnis pada usaha NDFsasirangan.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi *Adjusted (R^2)* peran Inovasi dan keterampilan sebesar 0,620 atau 62%. Hal ini menunjukkan bahwa Inovasi dan keterampilan dapat berperan pada keberhasilan bisnis sebesar 62%. Sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Devi, Ida, Eka, dan Adhi (2022) dan terdapat ukuran untuk mencapai keberhasilan usaha yang tidak terdapat dipenelitian sebelumnya yang dilaukan oleh Rakhmatullah (2021), Inovasi dan keterampilan wirausaha berperan positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengidentifikasi semakin kuat inovasi dan keterampilan dalam mengelola bisnis yang dilakukan oleh pelaku UMKM NDFsasirangan di kota Banjarbaru, akan mampu meningkatkan peluang keberhasilan bisnis. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukan bahwa :

- 1) Inovasi secara parsial berperan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFsasirangan, dengan nilai signifikansi Inovasi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,881 > t \text{ tabel } 2,018$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga hal ini dapat disimpulkan secara parsial Inovasi berperan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFsasirangan. Inovasi yang dilakukan oleh NDFsasirangan diantaranya meliputi inovasi produk, pengembangan produk, dan distribusi.
- 2) Keterampilan secara parsial berperan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFsasirangan, dengan nilai signifikansi Keterampilan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,108 > t \text{ tabel } 2,018$, maka H_0 ditolak, dan H_2 diterima. Sehingga hal ini dapat disimpulkan secara parsial Keterampilan berperan terhadap keberhasilan bisnis pada

usaha NDFsasirangan. Keterampilan yang dilakukan oleh NDFsasirangan diantaranya meliputi berketerampilan khusus, keterampilan dalam mengerjakan sesuatu dengan target, dan mengasah keterampilan.

- 3) Inovasi dan Keterampilan secara silmultan berperan signifikan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFsasirangan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. dan nilai f hitung sebesar $36,075 > \text{nilai } f \text{ tabel } 3,22$, maka H_0 ditolak, dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inovasi dan Keterampilan secara silmultan bersama-sama berperan signifikan terhadap keberhasilan bisnis pada usaha NDFsasirangan. Pengaruh inovasi dan keterampilan terhadap keberhasilan bisnis NDFsasirangan yang diantaranya meliputi keberhasilan dibidang peningkatan penjualan, kualitas yang kian membaik, citra perusahaan, berkerja sama dengan baik, dan lebih unggul dari pada usaha kain sasirangan yang lain.
- 4) Nilai koefisien determinasi *Adjusted (R^2)* peran Inovasi dan Keterampilan sebesar 0,620 atau 62%. Hal ini menunjukan bahwa inovasi dan keterampilan yang diterapkan mampu berperan pada variasi keberhasilan bisnis sebesar 62%. Sedangkan 38% sisanya diperani oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh anggota karyawan atau pengrajin NDFsasirangan di Kota Banjarbaru yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada Hj. Imay selaku pemilik usaha NDFsasirangan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di NDFsasirangan dengan judul Peran Inovasi dan Keterampilan Terhadap Keberhasilan Bisnis Cendera Mata Lokal UMKM di Kota Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almas, Z. (2018). *Nilai-nilai dalam Motif Kain Sasirangan*.
- [2] Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS*. CV ANDI OFFSET.
- [3] Davis, G. B. (1994). *Management System Information*. PT. Midas Surya Grafindo.
- [4] Deny Kurniawan. (2008). *Regresi Linier (Linier Regression)*. R Foundation for Statistical Computing.
- [5] Dicky Alkachvi, M. (2019). *Pengaruh Kreativitas dan Inovasi produk terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Pengusaha Sentra Sangkar Burung Sukahaji Bandung)*.
- [6] Engle, R., & Orit Schmidt. (2011). *Entrepreneurs and sales representatives in the united states and germany: do they have an overlapping set of personal characteriaristics, skills, and abilies* (3rd ed., Vol. 16). Quinnipiac University.
- [7] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Gohae, A. S. (2021). *PENGARUH PENGETAHUAN BERWIRAUSAHA DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (STUDI KASUS USAHA KEY FLORIST DI KECAMATAN LAHOMI)*.
- [9] Imon, W., Tumbel, A., & Mandagie, Y. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pada strategi pemasaran toko sepatu payless cabang megamall. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).

-
- [10] *Jumlah Perusahaan Menurut 2-digit KBLI (Unit)*. (2020).
<https://www.bps.go.id/indicator/170/447/1/jumlah-perusahaan-menurut-2-digit-kbli.html>
 - [11] *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. (n.d.).
<https://Warisanbudaya.Kemdikbud.Go.Id/>.
 - [12] Kenneth Chukwuioke Agbim, K. C. A. (2013). The Relative Contribution of Management Skills to Entrepreneurial Success: A Survey of Small and Medium Enterprises (SMEs) in the Trade Sector. *IOSR Journal of Business and Management*, 7(1), 8–16. <https://doi.org/10.9790/487x-0710816>
 - [13] Kotler, & Keller. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
 - [14] Lindrayanti. (2003). *Sikap Kewirausahaan Dalam Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha Pedagang Buah di Pasar Guntur Garut*.
 - [15] Muhidin, S. A., & Maman Abdurahman. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS*. CV Pustaka Setia.
 - [16] Nadler. (1986). *Keterampilan Belajar*. Bumi Aksara.
 - [17] Nelly, A. (2001). New Product Quality And Product Development Teams. *Journal Of Marketing*.
 - [18] *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*. (n.d.).
 - [19] Priyanto, S. H. (2009). *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Genesis.
 - [20] Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data*. PT. Anak Hebat Indonesia.
 - [21] Purnama, C., & Suyanto. (2010). Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 177–184.
 - [22] Purwa Aji, S., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). KETERAMPILAN WIRAUSAHA UNTUK KEBERHASILAN USAHA. In *Journal of Business Management Education* / (Vol. 3, Issue 3). <http://bali.tribunnews.com/2014/11/01/wisatawan->
 - [23] Rakhmatullah, A. (2021). *Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Sasirangan Kota Banjarmasin*. 4(1), 45–53.
 - [24] Ricky, W. G., & Ronald, J. E. (2013). *Bisnis Internasional (International Business)* (8th ed.). Salemba Empat.
 - [25] Robbins, M. (n.d.). 2.1 *Pengertian Keterampilan*.
 - [26] Saraswati, M. S. (2018). Social Media and the Political Campaign Industry in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.25008/jkiski.v3i1.124>
 - [27] *STATISTIK EKONOMI KREATIF 2020*. (n.d.). www.kemenparekraf.go.id
 - [28] Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
 - [29] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. CV. Alfabeta.
 - [30] Suryana. (2008). *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses* (3rd ed.). Salemba Empat.
 - [31] Tiro, M. A., & Aswi, S. (2006). *Analisis Faktor*. <https://www.researchgate.net/publication/338294151>
 - [32] *UU 19 Tahun 1998*. (n.d.). Retrieved August 11, 2022, from

[https://jdih.bumn.go.id/lihat/PP%20Nomor%2019%20Tahun%201998#:~:text=P%20Nomor%2019%20Tahun%201998%20tanggal%2003%20Pebruari%201998%2C%20tentang,Menjadi%20Perusahaan%20Perseroan%20\(Persero\).](https://jdih.bumn.go.id/lihat/PP%20Nomor%2019%20Tahun%201998#:~:text=P%20Nomor%2019%20Tahun%201998%20tanggal%2003%20Pebruari%201998%2C%20tentang,Menjadi%20Perusahaan%20Perseroan%20(Persero).)

[33] Wiko Saputra. (2010). *Industri Kreatif*. Indonesia Baduose Media.

[34] Yoeri, O. A. (2002). *Pengantar Ilmu Parawisata* (Revisi). Angkasa.